

Analisis Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Syariah di Indonesia

Aulia Septa, Wahyu Putra, Niken Aristania, Dwi Ermayanti*

Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara, Jombang

Jln. Prof. Muh. Yamin No.77, Jabon, Pandanwangi, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹auliaseptac@gmail.com, ²wahyuputrapermana75@gmail.com, ³nikenaristania99@gmail.com,

⁴*dwi.stiedw@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dwi.stiedw@gmail.com

Submitted: 27/06/2024; Accepted: 17/09/2024; Published: 30/09/2024

Abstrak—Penelitian ini menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Masalah penelitian ini adalah ketidakefektifan dalam penentuan struktur modal yang menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Penelitian dilakukan di Indonesia dengan melibatkan 16 perusahaan manufaktur syariah sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, nilai F hitung sebesar 64.098 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,050, hal ini menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun dalam analisis parsial menemukan bahwa hanya leverage yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai β_1 sebesar 0.211 bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$). Sedangkan pada variabel profitabilitas menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai β_2 sebesar -0,516 bernilai negatif serta besar signifikansi 0.018 lebih kecil dari 0.05. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam mencapai struktur modal yang optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal; Leverage; Profitabilitas; Perusahaan Manufaktur Syariah; Jakarta Islamic Index

Abstract—This study analyses the impact of leverage and profitability on the capital structure of Indonesian Sharia manufacturing companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the period of 2019-2021. The type of research used is quantitative. The problem of this research is the suboptimality in determining the capital structure, which leads to financial difficulties for the company. The research was conducted in Indonesia involving 16 sharia manufacturing companies as respondents. The analysis method used is multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25 to test the effect of leverage and profitability on capital structure. The research results indicate that simultaneously, the calculated F value is 64.098 with a significance value of 0.000, which is less than 0.050. This shows that leverage and profitability have a significant effect on capital structure. However, in the partial analysis, it was found that only leverage has a positive and significant effect on capital structure, with a β_1 value of 0.211, which is positive, and a significance value of 0.032 (< 0.05). Meanwhile, the profitability variable shows a negative and significant result on capital structure, with a β_2 value of -0.516, which is negative, and a significance value of 0.018, which is less than 0.05. This research suggests that companies should consider the balance between the use of debt and equity in achieving an optimal capital structure, thereby enhancing the value and performance of the company.

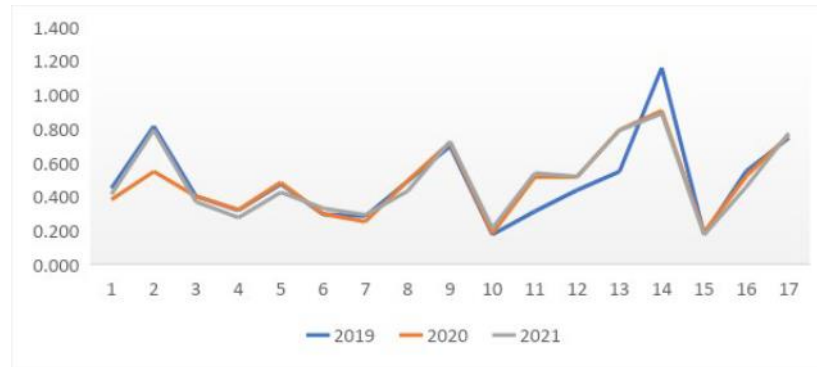
Keywords: Capital Structure; Leverage; Profitability; Sharia Manufacturing Company; Jakarta Islamic Index

1. PENDAHULUAN

Struktur modal telah menjadi tema utama keuangan perusahaan, namun tidak cukup pengetahuan tentang struktur modal di negara berkembang (Kahya et al., 2020). Struktur modal mencerminkan bagaimana perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk aktiva perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan krusial dalam merencanakan pembiayaan aktiva dan meningkatkan modal bisnis (Masnoon & Saeed, 2014). Pada era saat ini keputusan tentang penetapan struktur modal yang diadopsi oleh perusahaan memerlukan pertimbangan yang cermat. Kesalahan dalam menetapkan struktur modal dapat mengakibatkan kesulitan keuangan bagi perusahaan, bahkan dapat berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Namun realitanya masih banyak perusahaan manufaktur yang salah langkah dalam menentukan stuktur modal.

Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kasus perusahaan yang mengalami masalah permodalan seperti yang disebutkan dalam cnbcindonesia.com. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam dan hati-hati dalam proses pengambilan keputusan terkait struktur modal untuk menghindari masalah tersebut. Kondisi ini menyebabkan kondisi dimana menentukan struktur modal yang optimal merupakan tugas yang menantang bagi perusahaan. Kehandalan keputusan terkait struktur modal berdampak langsung pada keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Modugu, 2013).

Secara umum, struktur modal diperoleh dari dua sumber, yakni hutang dan ekuitas. Penerbitan obligasi atau catatan jangka panjang adalah cara untuk memperoleh hutang, sementara ekuitas dapat diperoleh melalui tiga sumber utama, yaitu laba ditahan, saham biasa, dan saham preferen (Kabeer & Rafique, 2018). Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang membentuk total modal perusahaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (Shahzad & Nazir, 2017).



Gambar 1. Grafik Debt Ratio Manufaktur Syariah di Indonesia

Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional, bersama dengan beberapa sektor industri lainnya. Dengan persentase kontribusi 17,34%, perusahaan manufaktur di Indonesia membuktikan bahwa industri manufaktur memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenperin.go.id, 2021). Pada implementasinya adanya tuntutan pasar dan regulasi yang semakin ketat terhadap perusahaan membuat perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. (Heryanto Eka Pradana & Mariya Wiharini, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal yang sudah dipaparkan pada beberapa peneliti sebelumnya yakni mengklaim Rasio yang menggambarkan hubungan antara utang dan modal perusahaan disebut rasio leverage (Denziana et al., 2017); (Dian Pamungkas et al., 2017); dan (Kurniawan et al., 2021). Rasio ini memungkinkan kita melihat sejauh mana perusahaan didanai oleh utang atau pihak luar dalam perbandingan dengan modalnya. Agar dapat mencapai struktur modal yang optimal, financial leverage memainkan peran penting karena penggunaan utang dapat memengaruhi risiko dan biaya modal perusahaan (Dian Pamungkas et al., 2017). Dengan meningkatkan proporsi utang dalam struktur modal, perusahaan dapat memperoleh keuntungan keuangan yang lebih tinggi, tetapi juga meningkatkan perusahaan akan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor untuk menentukan proporsi utang yang optimal dalam struktur modal mereka.

Ada faktor lain yang memengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas itu sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang terkait dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri (Sartono & Agus R, 2021). Profitabilitas adalah Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan modal internal dari pada bergantung pada pinjaman. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, karena kondisi yang menguntungkan tersebut memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mendapatkan dana dari berbagai pihak, baik dari investor ataupun kreditor. Hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam pasar dan membuka peluang untuk pertumbuhan yang lebih besar di masa depan.

Peneliti sebelumnya seperti berfokus pada beberapa perusahaan yang terdaftar pada bursa efek negara-negara yang mayoritas masyarakat nya non Muslim (Rashid et al., 2020). Pemilihan sektor manufaktur sebagai subjek penelitian disebabkan oleh tingkat daya saing yang tinggi dari perusahaan manufaktur, yang memiliki pengaruh signifikan pada kebijakan struktur modal. Selain itu, perusahaan manufaktur yang terlibat dalam produksi dan transformasi barang mentah menjadi barang jadi memerlukan modal yang besar untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal ini tercermin dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang lebih banyak dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Dengan berfokus pada perusahaan manufaktur syariah di negara Indonesia, penelitian ini berupaya untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks syariah di Indonesia, khususnya melalui Jakarta Islamic Index (JII), mendukung adopsi prinsip-prinsip Syariah dalam ekonomi nasional. Prinsip-prinsip ini telah diinisiasi sejak tahun 1980-an dan sejak itu menjadi sistem keuangan utama yang digunakan di Timur Tengah, termasuk Asia Tenggara., termasuk Asia Tenggara (Abd. Majid & H. Kassim, 2015). Dalam konteks penelitian ini, perusahaan manufaktur syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Situasi yang tidak biasa ini telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor perusahaan manufaktur, baik dari segi produksi, permintaan pasar, maupun stabilitas keuangan.

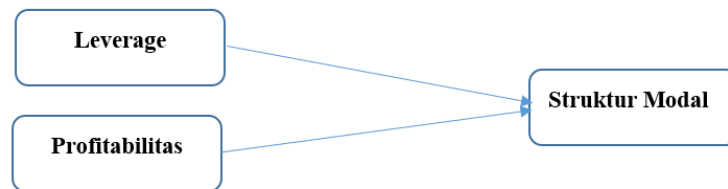
Menurut Rashid (2020) perusahaan berbasis Islam mengikuti sistem manajemen keuangan yang sepenuhnya berbeda dari perusahaan konvensional dalam upaya memenuhi harapan investor dan pihak yang terkait (Beck et al., 2013) dalam (Rashid et al., 2020). Keputusan bisnis dan investasi yang kritis menjadi sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Rashid et al., 2020). Perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan kegiatan bisnis yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap struktur modal perusahaan manufaktur syariah di Indonesia periode tahun 2019-2021 & Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2021.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur syariah yang terindeks di Jakarta Islamic Index pada periode 2019-2021. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, metode penelitian yang berlandaskan positivisti (data konkrit), dengan menggunakan data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan statistik sebagai alat uji penghitung untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Teknik perolehan data dengan melalui dokumentasi, yakni dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan tahunan dan informasi perusahaan yang diperoleh dari website masing-masing Perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling untuk menyediakan akurasi hasil yang lebih tinggi daripada menggunakan keseluruhan populasi (Ragab & Arisha, 2017). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS Versi 25. Pada penelitian ini, populasinya terdiri dari 70 Perusahaan manufaktur syariah yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2021. Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan mencakup 16 perusahaan manufaktur syariah yang terindex pada Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2021. Agar analisis dalam penelitian tentang leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta struktur modal sebagai variabel dependen menjadi lebih mudah dipahami, maka diperlukan kerangka pemikiran penelitian seperti yang disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang konstruk atau variabel dengan cara menyatakan secara spesifik kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengukurnya. Definisi operasional memberikan panduan mengenai bagaimana variabel-variabel tersebut akan diukur dan dipelajari dalam konteks penelitian. Adapun indikator-indikator setiap variable dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kode
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri.	Total debt = Total hutang/total asset	TD
Leverage (X1)	Leverage merupakan ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang.	Total Hutang/ Total Equity	DER
Profotabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kinerja operasional merupakan evaluasi terhadap margin atau laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan tingkat utang terhadap hasil profitabilitas perusahaan.	Penghasilan setelah pajak/total aktiva	ROA

2.3 Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pecahan data menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang penting untuk dipelajari, dan penarikan kesimpulan agar data mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS Versi 25.

2.3.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Priatnyo (2022) dan Sarwono (2016), Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punya secara deskriptif (Sarwono, 2016);(Priatnyo, 2022).

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

2.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk memeriksa apakah nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Kualitas yang baik dari model regresi terlihat dari residual yang terdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria: data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, jika nilai uji Shapiro-Wilk lebih kecil dari nilai Chi Square, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

2.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model dikatakan multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan dalam variasi residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Terdapat beberapa metode untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mengalami heteroskedastisitas atau tidak, salah satunya adalah Uji Glejser. Uji Glejser melakukan regresi dari nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai Probabilitas chi square (2) pada $Obs \cdot RSquare$ lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2.3.3 Uji Analisis Linear Berganda

Menurut (Gujarati, 2003) Analisis Regresi merupakan studi ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (penjelas/bebas) yang mana tujuannya adalah mengestimasi ataupun memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar pada nilai variabel independen yang telah diketahui. Dalam analisis regresi apabila data yang digunakan sekunder, maka tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Y = Struktur Modal Perusahaan, α = Konstanta, β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel independen, X_1 = Lverage, X_2 = Profitabilitas, dan e = error.

2.3.4 Uji Hipotesis

2.3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji Nilai f dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersamaan yang berpengaruh makna terhadap variabel dependen. Atau istilah lain memberikan bukti secara simultan pengaruh seluruh variabel independen dengan variabel dependen memiliki keterkaitan makna atau tidak. Untuk mengetahui adanya keterkaitan secara simultan adalah ketika nilai sig. < 0,05 maka berpengaruh secara signifikan. Ketika nilai sig. > 0,05 maka tidak berpengaruh secara signifikan.

2.3.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji parsial atau Uji t merupakan dasar untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, dimana t test ini digunakan untuk menentukan antara dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Menurut Faradis (2017) skor t kriteria > t tabel atau nilai probabilitasnya < 0,05. Jika memenuhi kriteria, berarti semua variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel bebas. Hasil pengujian ini mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan pada tingkat signifikansi dibawah 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan menguji koefisien regresi variabel independen untuk menentukan apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

2.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai tingkat kecocokan model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen (Y), sementara nilai R^2 yang besar menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 2 di bawah menyajikan hasil dari pengolahan data statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 25 terhadap data penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisa Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Struktur Modal	.46888	.206010	48
Leverage	103.415	.829908	48
Profitabilitas	.08008	.074543	48

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa ada 48 titik data sampel yang digunakan. Berikut hasil statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Struktur Modal

Rata-rata (Mean) adalah nilai statistik yang menunjukkan nilai tengah dari sebuah distribusi data. Dalam konteks struktur modal dan leverage, rata-rata 0.46888 menunjukkan nilai tengah dari proporsi penggunaan modal sendiri (ekuitas) dan utang oleh perusahaan dalam sampel. Standar deviasi 0.206010 menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari rata-rata ini. Dengan standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu 0.206010, variasi antara perusahaan-perusahaan dalam penggunaan modal sendiri versus utang sangat bervariasi. Ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan cenderung lebih bergantung pada utang sementara yang lain mungkin lebih memilih modal sendiri, mencerminkan variasi yang signifikan dalam keputusan struktur modal di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

2. Leverage

Rata-rata (mean) sebesar 1.03415 dan standar deviasi sebesar 0.829908 menunjukkan bahwa nilai rata-rata leverage di sampel perusahaan adalah 1.1245, dengan tingkat variasi atau dispersi dari nilai leverage perusahaan-perusahaan dalam sampel yang cukup besar, yaitu 0.829908. Leverage yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitas mereka. Variasi yang tinggi dalam leverage antar perusahaan menunjukkan bahwa ada variasi besar dalam kebijakan leverage di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

3. Profitabilitas (Profitability)

Dalam konteks analisis finansial, rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 0.08008 dengan standar deviasi 0.074543 menunjukkan bahwa meskipun rata-rata profitabilitasnya positif, variasi atau keragaman profitabilitas antar perusahaan dalam periode yang dianalisis relatif rendah. Standar deviasi yang rendah menandakan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang relatif serupa dan konsisten selama periode tersebut. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal atau industri mungkin memiliki dampak yang serupa terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar $0,094 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.46888
	Std. Deviation	.206010
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.095
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c
a.	Test distribution is Normal	
b.	Calculated from data.	
c.	Lillie Significance Correction.	

3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan semua variabel independen berdistribusi nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1. Nilai toleransi leverage adalah 0,996, nilai toleransi profitabilitas adalah 0,996. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel juga kurang dari 10. Nilai VIF untuk leverage adalah 1.004, dan nilai VIF untuk profitabilitas adalah 1.004. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada penelitian bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

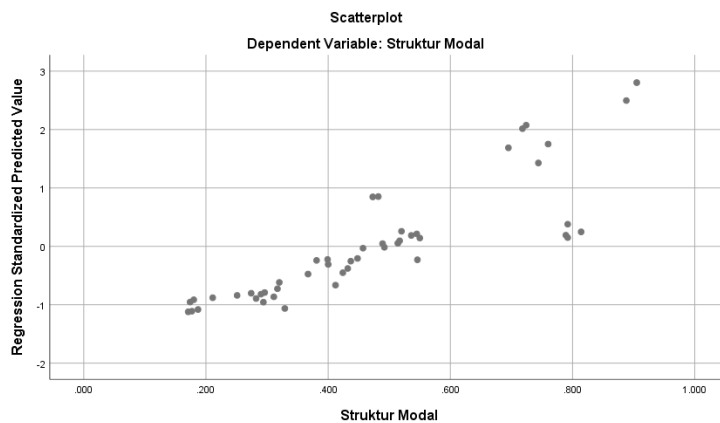
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistic		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.292	.029		9.919	.000		
Leverage	.211	.019	.852	11.186	.000	.996	1.004
Profitabilitas	-.516	.210	-.187	-2.454	.018	.996	1.004

a. Dependen Variable: Struktur Modal

3.1.2.2 Uji Heteroskedesitas

Berdasarkan Gambar 3, tidak ada pola tertentu di atas atau di bawah angka 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar. 3 Grafik Scatterplot

3.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan proses dasar dalam pengujian hipotesis. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.292	.029			9.919	.000
Leverage	.211	.019	.852		11.186	.000
Profitabilitas	-.516	.210	-.187		-2.454	.018

a. Dependen Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel 5 terlihat persamaan model regresi linier berganda terlihat sebagai berikut.

$$Y = 0,292 + 0,211X_1 - 0,516X_2 \quad (2)$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 0,292 mengindikasikan bahwa jika variabel independen, seperti leverage dan profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen, yaitu Struktur modal, akan memiliki nilai sebesar 0,292
- 2) Koefisien regresi untuk variabel leverage (X1) sebesar 0,211 mengindikasikan bahwa jika variabel leverage (X1) meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan (bernilai 0), maka struktur modal (Y) akan meningkat sebesar 0,211.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X2) sebesar -0,516 mengindikasikan bahwa jika variabel profitabilitas mengurangi satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan (bernilai 0), maka struktur modal (Y) akan menurun sebesar -0,516.

3.1.4 Uji Hipotesis

3.1.4.1 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Dari hasil yang tertera pada tabel 6, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 64.098 dan nilai signifikansi adalah 0,000. nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya secara simultan, leverage dan profitabilitas berdampak secara signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 6. Hasil uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.476	2	.738	64.098	.000 ^b
	Residual	.518	45	.012		
	Total	1.995	47			

a. Dependent Variable: Struktur Modal
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

3.1.4.2 Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t (parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.292	.029		9.919	.000
	Leverage	.211	.019	.852	11.186	.000
	Profitabilitas	-.516	.210	-.187	-2.454	.018

a. Dependen Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai β_1 sebesar 0.211 bernilai positif serta besar signifikansi 0.00 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 maka leverage berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Profitabilitas memiliki nilai β_2 sebesar -0,516 bernilai negatif serta besar signifikansi 0.018 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan artian profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 8, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,740. hal ini menunjukkan bahwa variabel independent, yaitu leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 74% terhadap variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam riset ini.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.860 ^a	.740	.729	.107317	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Leverage Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Syariah di Indonesia

Leverage memiliki dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh pada struktur modal perusahaan karena membantu mengoptimalkan modal internal yang kurang mencukupi untuk membiayai pengeluaran operasional. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan utang untuk membiayai pembelian. Meskipun utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban biaya bunga dan mengurangi laba, penggunaan arus kas perusahaan yang optimal dapat mengendalikan risiko ini. Jumlah utang yang digunakan mempengaruhi jumlah ekuitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pola kerja perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan laba, harga saham, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, para investor menjadi tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Luthfita et al., 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Milenia & Thio Lie Sha, 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Syariah di Indonesia

Profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Pengaruh ini mengartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menurun. Perusahaan yang memiliki profitabilitas meningkat, maka akan meningkatkan dana internal perusahaan. Meningkatnya dana internal

perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan dan internal untuk pendanaan operasi perusahaan. Sesuai dengan teori pecking order, hal itulah yang menyebabkan perusahaan akan mendanai kegiatannya dengan menggunakan dana internal. Peningkatan penggunaan modal internal akan menurunkan total liabilitas, sehingga struktur modal perusahaan akan menurun (Prastika & Candradewi, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian terdahulu (Dewi et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan (Kusuma Dewi et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur syariah di Indonesia selama periode 2019-2021. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan leverage juga berdampak positif terhadap struktur modal Perusahaan. Secara individual, Leverage berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, dan Profitabilitas berdampak negatif dan signifikan. Keterbatasan penelitian ini meliputi rasio determinasi yang relative kecil, yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan. Keterbatasan kedua adalah terbatasnya periode penelitian yaitu hanya tiga tahun, 2019-2021 sehingga hanya 16 perusahaan yang terpilih dalam penelitian ini. Hal ini berakibat hasil yang diperoleh hanya selama periode tersebut. Keterbatasan yang ketiga adalah penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur syariah yang terindex pada Jakarta Islamic Index (JII). Maka diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, menyaring sampel dengan maksimal, dan jangka waktu riset yang lebih Panjang.

REFERENCES

- Abd. Majid, M. S., & H. Kassim, S. (2015). Assessing the contribution of Islamic finance to economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 292–310. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0050>
- Denziana, Angrita, Yunggo, & Eilien Delicia. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8 No.1, 51-67., 08(01), 51–67.
- Dian Pamungkas, G., Amboningtyas, D., & Gagah, E. (2017). the Effect of Leverage and Capital Structure on Company Value With Profitability As Mediation Variables. *Neo Journal of Economy and Social Humanities (NEJESH)*, 1(3), 1–8.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar* (Terjemahan: Sumarno Zain, Ed.). Erlangga.
- Heryanto Eka Pradana, H., & Mariya Wiharini, F. (2021). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON CAPITAL STRUCTURE Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Harum Heryanto EP dan Faqiatul Mariya W). www.ojk.go.id
- Kabeer, M. A., & Rafique, S. (2018). PP 1-16 *Journal of Banking and Finance Management* V1 • 13 •. In *Journal of Banking and Finance Management* (Vol. 1, Issue 3).
- Kahya, E. H., Ersen, H. Y., Ekinici, C., Taş, O., & Simsek, K. D. (2020). Determinants of capital structure for firms in an Islamic equity index: comparing developed and developing countries. *Journal of Capital Markets Studies*, 4(2), 167–191. <https://doi.org/10.1108/JCMS-07-2020-0023>
- Kemenperin.go.id. (2021). Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi. <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-Di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Kurniawan, M., Rahadjeng, E. R., Irawati, S., & JurnalManajemen Bisnis dan Kewirausahaan. (2021). Effect of Profitability and Operating Leverage on Capital Structure in Property, Real Estate, and Building Construction Companies. <https://doi.org/December 2021 Vol.01 No.04>
- Luthfita, F., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(4), 131–147.
- Masnoon, M., & Saeed, A. (2014). CAPITAL STRUCTURE DETERMINANTS OF KSE LISTED AUTOMOBILE COMPANIES Senior Lecturer/Cluster Head Finance, CFA Level III Candidate, MPhil Scholar (Vol. 10, Issue 13).
- Milenia, S., & Thio Lie Sha. (2023). PENGARUH ASSET GROWTH, LEVERAGE, STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1055–1064.
- Modugu, K. P. (2013). Capital Structure Decision: An Overview. In *Journal of Finance and Bank Management* (Vol. 1, Issue 1). www.aripd.org/jfbm
- Priatnyo. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan EViews. cahaya harapan.
- Ragab, M. A., & Arisha, A. (2017). *Research Methodology in Business: A Starter's Guide*. *Management and Organizational Studies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.5430/mos.v5n1p1>
- Rashid, M., Johari, D., & Izasi, S. (2020). National culture and capital structure of the Shariah compliant firms: Evidence from Malaysia, Saudi Arabia and Pakistan. *International Review of Economics & Finance*, 86.
- Sartono, & Agus R. (2021). *Menejemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur analisis populer : aplikasi riset skripsi dan tesis dengan EViews / Jonathan Sarwono* (1st ed.). Gava Media.
- Shahzad, F., & Nazir, M. R. (2017). Does Ownership Structure Impact on Capital Structure? *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 4(6), 629–639. www.ijmae.com